

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan senjata paling ampuh untuk mengubah dunia. Melalui pendidikan, seseorang akan menjadi manusia seutuhnya, sehingga memiliki kecenderungan untuk memanusiakan manusia lainnya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka, untuk menjalankan fungsi dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan sekolah dan guru-guru yang berkualitas.

Sekolah merupakan lembaga yang kompleks dan spesifik, dikatakan kompleks karena merupakan bagian dari sistem yang lebih besar, saling berhubungan, dan spesifik karena memiliki karakter yang tidak dimiliki oleh organisasi lain, seperti guru sebagai aktor pendidikan yang memberikan layanan bagi peserta didik.

Untuk mendukung ketercapaian satuan pendidikan yang memiliki kompleksitas dan spesifik dalam rangka menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi kebutuhan masa depan peserta didik dan kepentingan masyarakat sebagai pengguna dari lembaga pendidikan, diperlukan standarisasi pendidikan yang harus dipenuhi oleh seluruh satuan pendidikan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan mempertimbangkan letak geografis setiap wilayah yang berbeda, budaya, kemampuan masyarakat dan potensi daerah sehingga standar nasional pendidikan menjadi mudah diwujudkan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan satuan pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (2), Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka menjadi kewajiban setiap satuan pendidikan untuk memenuhi unsur dalam setiap standar nasional pendidikan seperti; (a) standar kompetensi lulusan; (b) standar isi; (c) standar proses; (d) standar penilaian pendidikan; (e) standar tenaga kependidikan; (f) standar sarana dan prasarana; (g) standar pengelolaan; dan (h) standar pembiayaan. Kedelapan standar tersebut menjadi satu kesatuan yang saling mendukung. Misalnya untuk standar sarana prasarana, setiap satuan pendidikan berkewajiban memiliki sarana seperti perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya dan bahan-bahan kelengkapan lainnya yang diperlukan dalam rangka mendukung proses pembelajaran di satuan pendidikan, selain itu satuan pendidikan harus memiliki prasarana seperti ruang kelas, ruang laboratorium, ruang keterampilan dan beberapa

ruang lainnya sesuai dengan jenis dan jenjang Pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 25 ayat (2) Sarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (3) Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan.

Guru merupakan pemegang kunci dan guru merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan dalam suatu proses pembelajaran. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan sekaligus mendidik (*educator*) dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan kegiatan pembelajaran. Ibarat seorang arsitek, guru mempunyai kewajiban untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang yang berguna bagi keluarga, agama, nusa, dan bangsa. Sesungguhnya, selain bertugas dalam memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), guru juga bertanggung jawab atas pengelolaan kegiatan pembelajaran (*manager of learning*), pengarah kegiatan pembelajaran (*director of learning*), fasilitator dan perencana masa depan (*planner of future society*). Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugas tersebut perlu adanya peningkatan kompetensi yang harusnya dimiliki oleh seorang guru.

Selanjutnya, sebagai manajer guru harus dapat mengatur lingkungan dan sarana belajar untuk meningkatkan efisiensi pengajaran, memonitor kemajuan peserta didik dan mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi. Guru-guru yang melaksanakan fungsi sebagai manajer akan memberikan

sumbangan besar bagi kemajuan sekolah. Sebagai manajer, guru juga harus memiliki seni mengelola kelas atau sering juga disebut manajemen kelas. Dengan menguasai manajemen kelas guru akan lebih mudah melaksanakan tugasnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Keterampilan manajemen kelas menduduki posisi primer dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran yang dapat diukur dengan efektivitas proses pembelajaran peserta didik. Dengan demikian keterampilan manajemen kelas sangat krusial dan fundamental dalam mendukung proses pembelajaran. Guru-guru yang rendah keterampilannya dalam bidang manajemen kelas, mungkin akan kesulitan dalam menyelesaikan banyak hal yang menjadi tugas pokoknya. Konsep manajemen kelas mencakup segala hal, yaitu guru harus merangsang keterlibatan dan kerjasama peserta didik di dalam keseluruhan aktivitas kelas dan menata lingkungan belajar menjadi lebih produktif bagi proses pendidikan dan pembelajaran.

Menurut Mulyadi (2009) manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola

kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Efektivitas pembelajaran berhubungan erat dengan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas bertujuan agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurut Mudasir (2011) Hal ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran itu dipengaruhi oleh pengelolaan kelas yang baik oleh guru, namun tidak hanya cukup pengelolaan kelas akan tetapi ketersediaan fasilitas belajar menjadi salah satu faktor yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Apapun yang dikelola oleh guru dalam rangka mengupayakan proses pembelajaran yang mendorong kreatifitas peserta didik namun jika tidak didukung oleh keberadaan dan kelayakan fasilitas yang memadai maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena dalam proses pembelajaran ada materi-materi yang bersifat kongkrit yang perlu dijelaskan dan diperlihatkan pada peserta didik sehingga guru harus menggunakan fasilitas belajar tertentu namun ada pula materi yang bersifat abstrak yang harus dijelaskan oleh guru dengan cara menganalogikan dengan sesuatu yang kongkrit agar logika berpikir, analisis kritis peserta didik menjadi lebih tumbuh dan berkembang.

Dalam konteks ini fasilitas belajar bisa menjadi alat komunikasi bagi guru untuk menghubungkan materi atau pengetahuan yang ada dengan pemikiran peserta didik terhadap materi yang sedang diberikan. Jadi fasilitas belajar, manajemen kelas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari

aktivitas guru dalam upaya menumbuhkembangkan efektifitas pembelajaran di kelas. Namun mencermati kondisi satuan pendidikan ditemukan kenyataan bahwa fasilitas belajar dan manajemen kelas terkadang tidak sejalan, ada kalanya satuan pendidikan memiliki fasilitas belajar yang memadai namun belum mampu dimanfaatkan dengan baik dalam mendukung suatu proses pembelajaran yang efektif, adapula ditemukan pada satuan pendidikan melaksanakan manajemen dengan baik tetapi tidak didukung oleh fasilitas belajar yang memadai sehingga efektifitas pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik tidak dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap kondisi fasilitas belajar dan manajemen kelas pada beberapa SD Negeri di Kecamatan Sematang Borang Palembang ditemukan satuan pendidikan yang belum lengkap fasilitas belajarnya, pemanfaatan fasilitas belajar yang belum optimal, laboratorium komputer masih sangat kurang dan tidak merata pada setiap satuan pendidikan, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mempraktekan pembelajaran berbasis IT di sekolah, akses internet yang relatif bervariasi di antara satuan pendidikan sehingga masih banyak peserta didik yang belum mampu mengakses internet sementara perkembangan proses pembelajaran semakin dinamis dengan pembelajaran berbasis teknologi, dampaknya sumber belajar, media belajar membutuhkan akses internet kurang mendukung pembelajaran. Fasilitas lain seperti alat peraga dan media pembelajaran masih kurang optimal digunakan, akibatnya kegiatan belajar menjadi pasif dan kurang efektif.

Sementara manajemen kelas yang ada di SD Negeri Se-Kecamatan Sematang Borang Palembang juga dapat dikatakan belum efektif karena ditemukan beberapa kenyataan, misalnya dalam hal pengelolaan kelas seperti penataan ruang kelas yang belum bervariasi, pola duduk peserta didik masih monoton, penataan ruang kelas baik dalam segi keindahan dan kebersihannya kurang baik, lingkungan kelas yang kurang kondusif, kurang nyaman dan aman, serta kurangnya penyediaan alat peraga yang dapat memicu keaktifan peserta didik dalam poses pembelajaran. Selanjutnya, dalam hal pengelolaan peserta didik, ditemukan kurangnya motivasi dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), guru belum proaktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, suasana kelas yang tidak aktif dan tidak menyenangkan, kurangnya kegiatan pembelajaran berbasis kerja kelompok, masih banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam menaati peraturan yang telah ditentukan, peserta didik merasa bosan karena iklim kelas yang tidak berubah dari tahun ke tahun, dan guru masih kesulitan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dilain sisi, efektivitas pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Sematang Borang Palembang juga masih dinilai kurang optimal. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran cenderung masih didominasi oleh guru, kurangnya aktivitas yang melibatkan peserta didik sehingga masih banyaknya peserta didik yang ribut saat guru menjelaskan pelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang memicu peserta didik kurang aktif

dalam mengikuti proses pembelajaran, serta hasil belajar rendah terlihat masih banyak peserta didik dengan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, akhirnya penelitian yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Sematang Borang Palembang” penting untuk dilakukan. Penelitian ini akan berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini memberikan suatu gambaran tentang berpengaruhnya fasilitas belajar dan manajemen kelas dalam efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Fasilitas belajar sudah ada namun masih belum optimal penggunaannya.
2. Pengadaan laboratorium komputer yang masih belum merata pada setiap satuan pendidikan sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam mempraktekan pembelajaran berbasis IT di sekolah.
3. Pengelolaan kelas seperti penataan ruang kelas cukup baik namun belum bervariasi, pola duduk peserta didik masih monoton, penataan ruang kelas baik dalam segi keindahan dan kebersihannya belum baik, lingkungan kelas yang belum kondusif, kurang nyaman dan aman, serta kurangnya penyediaan alat peraga yang dapat memicu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Rendahnya efektivitas pembelajaran yang disebabkan oleh kegiatan pembelajaran cenderung masih didominasi oleh guru, kurangnya aktivitas yang melibatkan peserta didik sehingga masih banyaknya peserta didik

yang berbuat gaduh saat guru menjelaskan pelajaran, serta rendahnya hasil belajar peserta didik dengan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1.3. Batasan Masalah

Penelitian dibatasi pada permasalahan pada aspek materi yang akan diteliti dan pada aspek obyek sebagai berikut:

1. Pembatasan pada aspek materi yang diteliti yakni fasilitas belajar, manajemen kelas, dan efektivitas pembelajaran.
2. Pembatasan pada aspek subjek yang diteliti yakni guru SD Negeri Se-Kecamatan Sematang Borang Palembang

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Sematang Borang Palembang?
2. Apakah ada pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Sematang Borang Palembang?
3. Apakah ada pengaruh fasilitas belajar dan manajemen kelas secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Sematang Borang Palembang?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh fasilitas belajar terhadap efektivitas pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Sematang Borang Palembang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Sematang Borang Palembang.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh fasilitas belajar dan manajemen kelas secara bersamaan terhadap efektivitas pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Sematang Borang Palembang.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang fasilitas belajar, manajemen kelas dan efektivitas pembelajaran.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Kepala SDN Se-Kecamatan Sematang Borang Palembang

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam menyusun program sekolah mengenai peningkatan efektivitas pembelajaran melalui pemanfaatan fasilitas belajar dan manajemen kelas.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melakukan pendampingan pada guru-guru dalam pemanfaatan fasilitas belajar dan manajemen kelas.

2. Guru

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memanfaatkan fasilitas belajar di sekolah untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan acuan dalam menata dan melaksanakan manajemen kelas agar kelas menjadi tempat yang ramah dan nyaman bagi peserta didik.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri Se-Kecamatan Sematang Borang Palembang.

4. Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan terutama mengenai fasilitas belajar dan manajemen kelas dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar.